BAB III

RUANG LINGKUP PEMDA CIAMIS

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 Sejarah Pemda Kab. Ciamis

Proses lahirnya hari jadi Kabupaten Ciamis, diawali dengan keluarnya surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ciamis (DPRD Ciamis) tanggal 6 Oktober 1970 Nomor : 36/X/KPTS/DPRD/1970 dan Nomor : 5/II/KPTS/DPRD/1971, tentang pembentukan panitia penyusunan sejarah Galuh. Dibentuknya panitia penyusunan sejarah Galuh dimaksudkan untuk menelusuri dan mengkaji sejarah galuh secara menyeluruh, mengingat terdapat beberapa alternative didalam menetapkan Hari Jadi tersebut, yaitu :

a) Apakah memakai Titimangsa Rahyangta di Medangjati yaitu mulai berdirinya kerajaan Galuh oleh Wretikkandayun tanggal 23 Maret 612 M
b) Zaman Rakean Jamri yang juga disebut Rahyang Sanjaya sebelum sang Manarah berkuasa,
c) Atau akan mengambil tanggal dan tahun dari peristiwa- peristiwa sebagai berikut:
    1. Digantinya nama Kabupaten Galuh menjadi Kabupaten Ciamis oleh Bupati Rd. Tumenggung Sastra Winata pada tahun 1916.

2. Pindahnya pusat pemerintahan dari Imbanagara ke Cibatu (Ciamis) oleh Bupati Rd. Aa Wiradikusumah pada tanggal 15 Januari 1815.
3. Pindahnya pusat Kabupaten Galuh dari Garatengah yang letaknya di sekitar Cineam (Tasikmalaya) ke Barunay (Imbanagara) pada tanggal 12 Juni 1642.

Maka akhirnya disimpulkan bahwa Hari Jadi Kabupaten Ciamis jatuh pada tanggal 12 Juni 1642, yang kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ciamis Tanggal 17 Mei 1972 Nomor : 22/V /KPTS/DPRD/1972. Dengan Keputusan DPRD tersebut diharapkan seluruh masyarakat bersemangat untuk membangun Tatar Galuh, sejalan dengan moto juang Kabupaten Ciamis, yaitu " PAKENA GAWE RAHAYU PAKEUN HEUBEUL JAYA DINA BUANA UNTUK MEWUJUDKAN MAHAYUNA AYUNA KADATUAN ". Oleh karena itu tanggal 12 Juni 2004 lalu merupakan Hari Jadi Kabupaten Ciamis yang Ke-362, yang bertepatan dengan agenda kegiatan Nasional yaitu penyelenggaraan Pemilu 2004, tahapan pertama untuk memilih anggota legislative, sehubungan dengan hal tersebut maka peringatan Hari Jadi Kabupaten Ciamis yang ke-362 tersebut bertemakan " Dengan Jiwa dan Semangat Hari Jadi Kabupaten Ciamis Ke-362 Kita sukseskan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004 Menuju Masyarakat Tatar Galuh Ciamis Yang Demokratis dan Sejahtera". Tema tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap makna jiwa dan semangat untuk menumbuhkan demokrasi yang baik dari seluruh pelaku

pembangunan untuk ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta untuk menggugah kesadaran hukum bagi aparatur dan masyarakat Tatar Galuh Ciamis yang senantiasa menumbuhkembangkan partisipasi aktif dalam setiap proses pembangunan yang berlangsung untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Ciamis yang iman dan taqwa, terdepan dalam agrobisnis dan pariwisata, sehingga tercapai masyarakat Tatar Galuh Ciamis yang sejahtera.

Kata " Galuh " berasal dari bahasa sansekerta, yang berarti Batu Permata, Kerajaan Galuh berarti Kerajaan Batu Permata yang indah gemerlapan, subur, makmur gemah ripah loh jinawi, aman, tentram kertaraharja.

Dari sejarah terungkap bahwa pendiri kerajaan Galuh adalah Wretikkandayun, ia adalah putra bungsu dari kandiawan yang memerintah kerajaan kendan selama 15 tahun (597 – 612) yang kemudian menjadi pertapa di Layungwatang (Daerah Kuningan) dan bergelar Rajawesi Dewaraja atau sang Layungwatang.

Wretikkandayun berkedudukan di Medangjati, tetapi ia mendirikan pusat pemerintahan yang baru dan diberi nama Galuh (yang lokasinya kurang lebih di desa Karangkamulyan sekarang). Ia dinobatkan pada tanggal 14 Suklapaksa bulan Caitra tahun 134 Caka (kira-kira 23 Maret 61 Masehi). Tanggal tersebut dipilihnya benar-benar menurut tradisi Tarumanagara, karena tidak saja dilakukan pada hari purnama melainkan juga pada tanggal itu matahari terbit tepat di titik timur.

Tujuan Wretikkandayun membangun pusat pemerintahan di daerah Karangkamulyan adalah untuk membebaskan diri dari Tarumanagara, yang selama itu menjadi negara " Adikuasa ". Oleh karena itu demi mewujudkan obsesinya ia menjalin hubungan baik dengan Kerajaan Kalingga di Jawa Tengah, bahkan putra bungsunya mandi minyak di jodohkan dengan Parwati putri sulung Maharanissima.

Kesempatan untuk menjadi negara yang berdaulat penuh, terjadi pada tahun 669 ketika Linggawarman (666 – 669) raja Tarumanagara yang ke- 12 wafat. Ia digantikan oleh menantunya (suami Dwi Manasih) bernama Terus Bawa yang berasal dari Kerajaan Sunda Sumbawa.

Kemudian Bawa inilah yang pada saat penobatannya tanggal 9 Suklapaksa Bulan Yosta Tahun 951 Caka (Kira-kira 17 Mei 669 Masehi), ia mengubah Kerajaan Tarumanagara menjadi Negara Sunda.

Tahun berikutnya Wretikkandayun mengutus duta, menghadap raja Terus Bawa dan menyampaikan niatnya untuk berdiri sendiri sebagai negara berdaulat dan sederajat dengan negara Sunda. Dalam surat resmi yang disampaikan disebutkan bahwa atas niat tersebut telah mendapat dukungan dari kerajaan – kerajaan bawahan Tarumanagara (Kandagalante) bagian timur, ia jugameminta dukungan dari Kalingga.

Dalam posisi yang sulit dan lemah, kata Terus Bawa menerima kenyataan ini, maka sejak tahun 670 Masehi bekas wilayah Tarumanagara terpecah menjadi dua yaitu : Kerajaan Sunda dan Galuh dengan batas Sungai Citarum.

Kedudukan Wretikkandayun sebagai raja cukup lama pada saat menjadi bawahan Tarumanagara. Ia memerintah selama 56 tahun, sedangkan setelah memisahkan diri dari Negara Sunda, ia sempat memerintah selama 32 tahun. Ia wafat tahun 702 Masehi dalam usia 111 tahun dan digantikan oleh putranya yang bungsu mandi minyak.

Masa Kerajaan Galuh berakhir kira-kira tahun 1333 Masehi ketika raja Ajiguna Lingga Wisesa atau Sang Dumahing Kending (1333 – 1340) mulai bertahta di Kawali, sedangkan kakaknya Prabu Citragada atau Sang Dumahing Tanjung bertahta di Pakuan Pajajaran.

Lingga Wisesa adalah kakek Maharaja Lingga Buana yang gugur pada perang Bubat tahun 1357, yang kemudian diberi gelar Prabu Wangi. Ia gugur bersama putrid sulungnya Citra Resmi atau Diah Pitaloka. Diah Pitaloka mempunyai adik laki-laki yang bernama Wastu Kencana dan diberi umur panjang.

Ketika Perang Bubat berlangsung, Wastu Kencana baru berusia 9 tahun dibawah bimbingan pamannya yaitu Mangkubumi Suradipati alias Sang Bumi Sora atau Batara Guru di Jampang, Wastu Kencana berkembang menjadi seorang calon raja yang seimbang keluhuran budinya lahir bathin, seperti tersebut pada wasiatnya yang tertulis pada prasasti Kawali yaitu:

1. Negara akan berjaya dan unggul perang bila rakyat berada dalam kesejahteraan (Kereta Beber)
2. Raja harus selalu berbuat kebajikan (Pakena Gawe Rahayu)

Itulah syarat yang menurut wasiatnya untuk dapat Pakeun Heubeul Jaya Dina Buana, Pakeuna Nanjeur Najuritan untuk menuju Mahayuna Ayuna Kadatuan.

Pada masa pemerintahan Prabu Niskala Wastu Kencana negara dan rakyatnya berada dalam keadaan aman tentram kertaraharaja, para abdi dalem patuh dan taat terhadap peraturan ratu yang dilandasi oleh Purbastiti dan Purbajati.

Wastu Kencana mempunyai dua orang isteri, yaitu Larasati (putri Resi Susuk Lampung) dan Mayangsari. Putra sulung dari Larasati yang bernama Sang Halimun diangkat menjadi penguasa Kerajaan Sunda berkedudukan di Pakuan Pajajaran pada tahun 1382.

Dari Mayangsari Wastu Kencana mempunyai empat orang putera yaitu Ningrat Kencana, Surawijaya, Gedeng Sindangkasih dan Gedeng Tapa. Ningrat Kencana diangkat menjadi Mangkubumi di Kawali dengan gelar Surawisesa.

Wastu Kencana wafat pada tahun 1475 dan digantikan oleh ningrat Kencana denngan gelar Prabu Dewa Niskala berkedudukan di Kawali, yang hanya menguasai Kerajaan Galuh, karena Kerajaan Sunda dikuasai oleh kakaknya yaitu Sang Halimun yang bergelar Prabu Susuk Tunggal. Dengan wafatnya Wastu Kencana, maka berakhirlah periode Kawali yang berlangsung selama 142 tahun (1333-1475)

Dalam periode tersebut, Kawali menjadi pusat pemerintahan dan keraton Surawisesa menjadi persemayaman raja-rajanya terlebih lagi Sribaduga Maharatu Haji sebagai pewaris terakhir tahta Kerajaan Galuh dari

ayahnya Dewa Niskala yang pusat Kerajaannya di Keraton Surawisesa pindah ke Pakuan Pajajaran (Bogor sekarang) untuk merangkap jabatan menjadi Raja Sunda yang dianugerahkan dari mertuanya, maka sejak itu Galuh-Sunda bersatu kembali menjadi Pakuan Pajajaran dibawah Sri Baduga Maharaja Ratu Haji di Pakuan Pajajaran Sri Sang Ratu Dewata yang kini lazim disebut Prabu Siliwangi.

Penanggalan pada zaman Kerajaan Galuh Bihari nampaknya kurang tepat bila dijadikan penanggalan Hari Jadi Kabupaten Ciamis, karena luas teritorialnya sangat jauh berbeda dengan keadaan Kabupaten Ciamis sekarang.

Nama Kerajaan Galuh baru muncul tahun 1595, yang sejak itu mulai masuk kekuasaan Mataram. Adapun batas-batas kekuasaannya sebagai berikut :

1. Di sebelah Timur, Sungai Citanduy.
2. Di sebelah Barat, Galunggung Sukapura.
3. Di sebelah Utara, Sumedang dan Cirebon.
4. Di sebelah Selatan, Samudera Hindia.

Daerah – daerah Majenang, Dayeuh Luhur dan Pagadingan termasuk juga daerah Galuh masa itu (menurut Dr. F. Dehaan) dan ternyata dari segi adapt istiadat dan bahasa masih banyak kesamaan dengan tatar Pasundan terutama sekali di Daerah Pegunungan.

Kerajaan Galuh pada saat itu terbagi menjadi beberapa pusat kekuasaan yang dipimpin oleh raja-raja kecil (Kandaga Lante), yang kemudian dianggap sederajat dengan Bupati yang antara satu dengan yang

lainnya masih mempunyai hubungan darah memepunyai perkawinan. Pusat-pusat kekuasaan tersebut berada di wilayah Cabatu, Garatengah, Imbanagara, Panjalu, Kawali, Utama (Ciancang), Kertabumi (Bojonglopang) dan Kawasen (Desa Banjarsari).

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Pengaruh kekuasaan Mataram sedikit banyak mewarnai tata cara pemerintahan dan budaya Kerajaan Galuh dari tata cara buhun sebelumnya. Pada zaman itu mulai ada pergeseran antara Bupati yang satu dengan Bupati yang lainnya, seperti adipati Panaekan Putra Prabu Galuh Cipta Pertamana diangkat menjadi Bupati Wedana (semacam Gubernur) di Galuh oleh Sultan Agung.

Pengangkatan tersebut menyulut perselisihan paham antara Adipati Panaekan dengan Adipati Kertabumi yang berakhir dengan tewasnya aAdipati Panaekan. Jenazahnya dihanyutkan ke Sungai Citanduy dan dimakamkan di Pasarean Karangkamulyan.

Sebagai penggantinya ditunjuk Adipati Imbanagara yang pada waktu itu berkedudukan di Garatengah (Cineam-Tasikmalaya).

Usaha Sultan Agung untuk melenyapkan kekuasaan VOC di Batavia pada penyerangan pertama mendapat dukungan penuh dari Adipati Ukur, walaupun pada penyerangan itu gagal.

Pada penyerangan kedua ke Batavia, Dipati Ukur mempergunakan kesempatan tersebut untuk membebaskan daerah Ukur dan sekitarnya dari pengaruh kekuasaan Mataram. Politik Dipati Ukur tersebut harus dibayar mahal, yaitu dengan terbunuhnya Dipati Imbanagara (yang dianggap tidak setia lagi kepada Mataram) oleh utusan Mataram yang dipenggal kepalanya

dan dibawa ke Mataram sebagai barang bukti. Sedangkan badannya dimakamkan di Bolenglang (Kertasari), tetapi kepala Dipati Imbanagar dapat direbut lagi oleh para pengikutnya walaupun terjatuh di Sungai Citanduy, yang kemudian tempat jatuhnya disebut Leuwi Panten.

Kedudukan Dipati Imbanagara selanjutnya digantikan oleh puteranya yang bernama Mas Bongsar atau Raden Yogaswara dan atas jasa-jasanya dianugerahi gelar Raden Adipati Panji Jayanegara.

Pada masa pemerintahan Raden Adipati Panji Jayanegara, pusat kekuasaan pemerintahan dipindahkan dari Garatengah ke Cilingcing yang kemudian dipindahkan lagi ke Barunay (Imbanagara), pada tanggal 14 Maulud atau pada tanggal 12 Juni 1642 M.

Perpindahan pusat Kabupaten Galuh dari Garatengah ke Imbanagara, mempunyai arti penting dan makna yang sangat dalam bagi perkembangan Kabupaten Galuh berikutnya dan merupakan era baru pemerintahan Galuh menuju terwujudnya Kabupaten Ciamis dikemudian hari, karena :

1. Peristiwa tersebut membawa akibat yang positip terhadap perkembangan pemerintahan maupun kehidupan masyarakat Kabupaten Galuh yang mempunyai batas territorial yang pasti dan terbentuknya sentralisasi pemerintahan.
2. Perubahan tersebut mempunyai unsure perjuangan dari pemegang pimpinan kekuasaan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan rakyatnya dan adanya usaha memerdekakan kebebasan rakyatnya dari kekuasaan penjajah.

3. Kabupaten Galuh dibawah pemerintahan Bupati Rd. Adipati Arya Panji Jayanegara mampu menyatukan wilayah Galuh yang merdeka dan berdaulat tanpa kekerasan.
4. Adanya pengakuan terhadap kekuasaan Mataram dari Kabupaten Galuh semata-mata dalam upaya memerangi penjajah (VOC) dan hidup berdampingan secara damai.
5. Sejarah perkembangan Kabupaten Galuh tidak dapat dipisahkan dari sejarah terbentunya Kabupaten Ciamis itu sendiri, dirubahnya nama Kabupaten Galuh menjadi Kabupaten Ciamis pada tahun 1916 oleh Bupati Rd. Tumenggung Sastrawinata (Bupati ke-18) sampai sekarang belum terungkap alasannya merupakan fakta sejarah yang tidak bias dipungkiri dan dihindari.

Atas pertimbangan itulah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Ciamis dalam siding Paripurna khusus tanggal 17 Mei 1972 dengan surat keputusannya, sepakat untuk menetapkan tanggal 12 Juni 1642 sebagai Hari Jadi Kabupaten Ciamis.

3.2 Peranan Subbagian kepegawaian dalam penggajian pegawai

Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis yang merupakan pusat dari pemerintahan Kab. Ciamis ini, sangatlah diharapkan peranannya dalam menjalankan fungsi-fungsi kekuasaan pemerintahan Kabupaten Ciamis dalam rangka tercapainya tujuan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, maka

Pemerintah Daerah mempunyai tugas yang sangat penting dan berat, yaitu sebagai pendengar dan penyalur aspirasi masyarakat yang beraneka ragam, untuk dijadikan satu, guna tercapainya suatu kondisi masyarakat yang aman, adil, tentram dan sejahtera.

Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis dalam rangka melaksanakan tugas dan kegiatannya disusunlah beberapa bagian-bagian, dan didalam bagian-bagian tersebut terdapat sub-sub bagian lagi, diantaranya Sub Bagian Kepegawaian yang berada pada Bagian Umum Sekretariat Daerah (SEKDA).

Agenda program kerja pada Sub Bagian Kepegawaian diantaranya adalah melaksanakan penngelolaan administrasi kepegawaian yang meliputi mutasi pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pensiun dan cuti di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Melaksanakan pemeliharaan dan penyusunan data kepegawaian yang meliputi Daftar Urut Kepangkatan (DUK) dan Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP-3) lingkup Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Melaksanakan penegakan disiplin pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis.

Peranan subbagian kepegawaian didalam proses penggajian pegawaipun sangat penting, karena dengan adanya subbagian kepegawaian maka data-data yang diberikan subbagian kepegawaian kepada bagian keuangan akan menjadi patokan bagi bagian keuangan didalam melakukan proses penggajian, apabila ada kesalahan dari data yang diberikan subbagian kepegawaian khususnya masalah golongan pegawai maka akan menimbulkan kesalahan didalam melakukan proses penggajian pegawai.

3.3 Visi dan Misi Subbagian Kepegawaian

Visi dan Misi yang ada pada lingkungan Sekretariat Daerah, pada Sub Bagian Kepegawaian antara lain Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan akurat dibidang administrasi kepegawaian dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis, sedangkan misinya antara lain mewujudkan pelayanan yang cepat dan tepat dibidang administrasi kepegawaian di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Terpeliharanya dan tersusunnya data kepegawaian yang akurat di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Meningkatkan Disiplin Pegawai yang tinggi di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Sekretariat Daerah, pada Sub Bagian Kepegawaian antara lain terselenggaranya pengelolaan administrasi kepegawaian. Terpelihara dan tersusunnya data kepegawaian di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Terpenuhinya pelayanan yang cepat, tepat dan akurat dibidang administrasi kepegawaian di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Terciptanya peningkatan Disiplin Pegawai yang tinggi di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Sekretariat Daerah, pada Sub Bagian Kepegawaian antara lain terwujudnya pelaksanaan disiplin pegawai yang lebih berkualitas di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis. Terlaksananya pelayanan yang cepat dan tepat dibidang administrasi kepegawaian secara optimal sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di lingkungan Sekretariat Daerah. Tersedianya dan teraturnya

data kepegawaian yang akurat di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Ciamis.

Kebijakan yang terdapat pada lingkungan Sekretariat Daerah, pada Sub Bagian Kepegawaian antara lain melaksanakan peraturan Perundang-undangan dibidang administrasi kepegawaian. Melaksanakan koordinasi dalam setiap pelaksanaan tugas. Memanfaatkan fasilitas kepegawaian sesuai dengan anggaran yang ada. Melaksanakan pelayanan yang cepat dan tepat dibidang administrasi kepegawaian. Melaksanakan peningkatan disiplin pegawai sesuai dengan aturan yang berlaku.

3.3 Jadwal Kerja Praktek

Adapun jadwal kerja praktek di Pemda Ciamis yaitu dilaksanakan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku. Pelaksanaan kerja praktek ini dimulai pada tanggal 19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2004. dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jumat dari pukul 07.00-15.00 WIB, yang diawali dengan apel pagi dan diakhiri dengan apel siang.

3.4 Data Kerja Praktek

Bagian kepegawaian ini berperan untuk mengolah dan selalu mengupdate data-data pegawai di pemda kab. Ciamis, dimana setiap tahunnya pasti ada penerimaan PNS (Pegawai Negeri Sipil), yang bertujuan untuk menyeimbangkan PNS, jumlah pegawai yang pensiun akan diseimbangkan dengan jumlah pegawai baru. Dalam masalah ini bagian kepegawaian berfungsi untuk melaporkan beberapa posisi di pemda yang

kosong atau yang pegawainya pensiun atau cuti, misalnya bagian umum posisi yang kosong terdapat dua kursi dan sebagainya, semua itu dilaporkan ke BPK (Bagian Pengelola Kepegawaian), kemudian BPK melakukan akumulasi jumlah posisi yang kosong tersebut, dan menerima pegawai baru sesuai dengan jumlah posisi yang kosong, setelah melakukan penerimaan pegawai BPK melihat berkas yang telah dilaporkan oleh bagian Kepegawaian untuk melihat posisi apa dan mana saja yang kosong, setelah itu maka BPK menempatkan pegawai baru pada posisi yang kosong tersebut.

Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh bagian kepegawaian adalah setiap pagi dan siang bagian kepegawaian menerima absensi apel pagi dan apel siang dari tiap-tiap bagian yang ada di pemda Ciamis, untuk kemudian tiap akhir bulan dilaporkan ke Bupati Ciamis. Dan setiap bulan mengupdate data-data kepegawaian. Baik itu menurut Golongan, maupun mengenai pendidikan pegawai.

3.6 Pembahasan Masalah

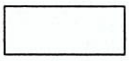
Bagian kepegawaian sangat erat kaitannya dengan bagian keuangan dalam mengatur masalah penggajian pegawai, karena apabila ada kesalahan golongan pegawai maka akan mengakibatkan kesalahan didalam melakukan proses penggajian. Dalam laporan ini penulis mengambil masalah tentang Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai, dimana didalamnya juga akan melibatkan bagian kepegawaian

3.6.1 Diagram konteks sistem perhitungan penggajian Pegawai

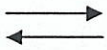
Diagram konteks merupakan alat untuk struktur analisis. Pendekatan ini mencoba untuk menggambarkan sistem secara garis besarnya atau secara keseluruhan, selain itu diagram konteks juga merupakan suatu diagram yang dapat memperlihatkan daerah objek studi Dari aliran data yang dibuat. Adapun symbol-simbol yang terdapat didalam Diagram Konteks antara lain:



Merupakan pemroses tunggal yang memiliki suatu sistem secara keseluruhan

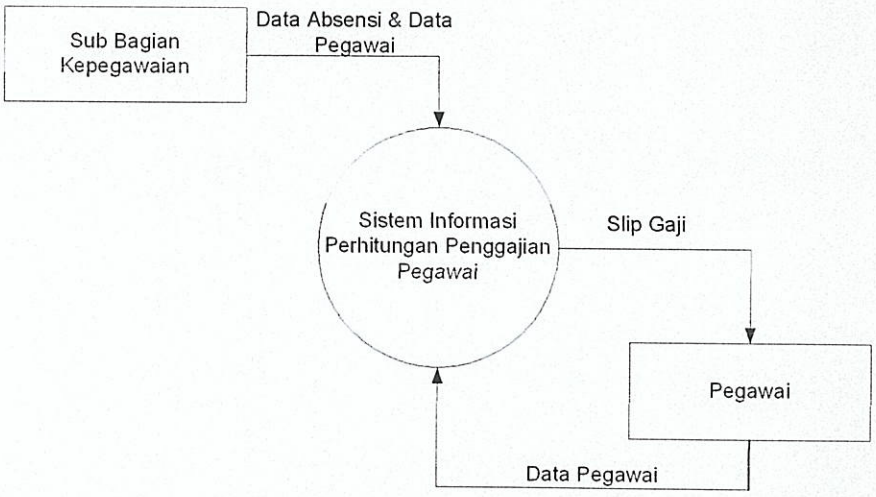


Entitas yang merupakan sumber data (pemakai)



Merupakan aliran data

Dibawah ini terdapat gambar Diagram Konteks tentang sistem informasi perhitungan penggajian pegawai. Dimana subbagian kepegawaian bertugas untuk memberikan data absensi dan data pegawai yang terbaru kepada sistem, setelah melakukan penggajian maka sistem akan memberikan slip gaji kepada pegawai dan pegawai itu sendiri akan memberikan datanya kepada sistem sebagai tanda bahwa pegawai yang bersangkutan telah menerima gaji.



Gambar 3.1

Diagram Konteks (Contex Diagram) Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai

3.6.2 Data Flow Diagram (DFD) sistem informasi perhitungan penggajian pegawai.

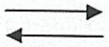
Data Flow Diagram (diagram alir data) adalah representasi graphis dari suatu sistem yang menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data diantara komponen-komponen tersebut beserta asal, tujuan dan penyimpanan datanya. Adapun symbol-simbol yang terdapat didalam DFD antara lain:



Merupakan pemrosesan tunggal yang memiliki suatu sistem secara keseluruhan



Entitas yang merupakan sumber data



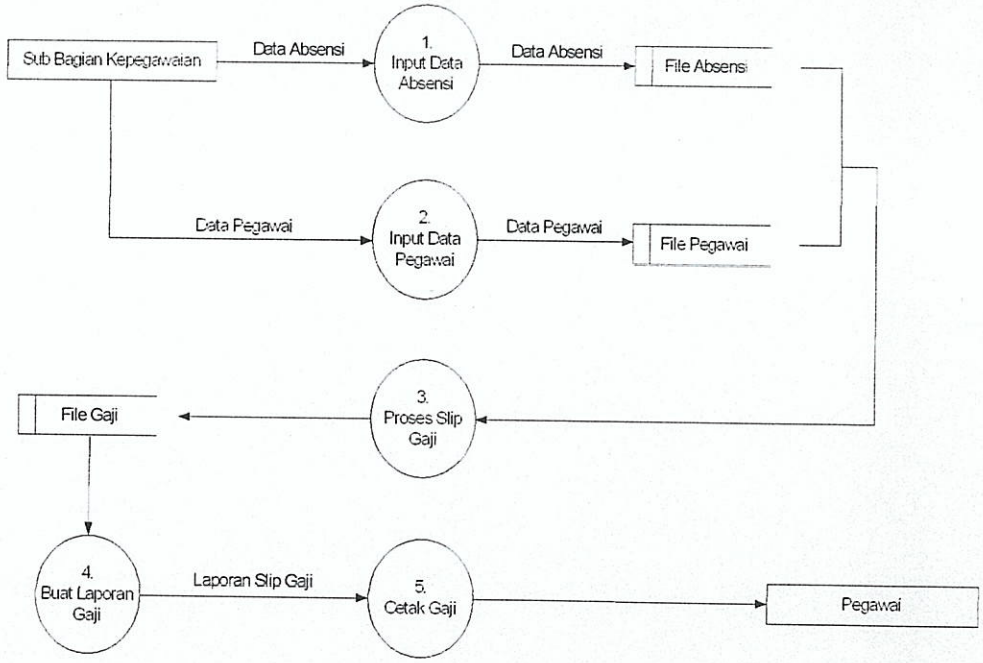
Aliran Data

Data Stronge

Data Stronge

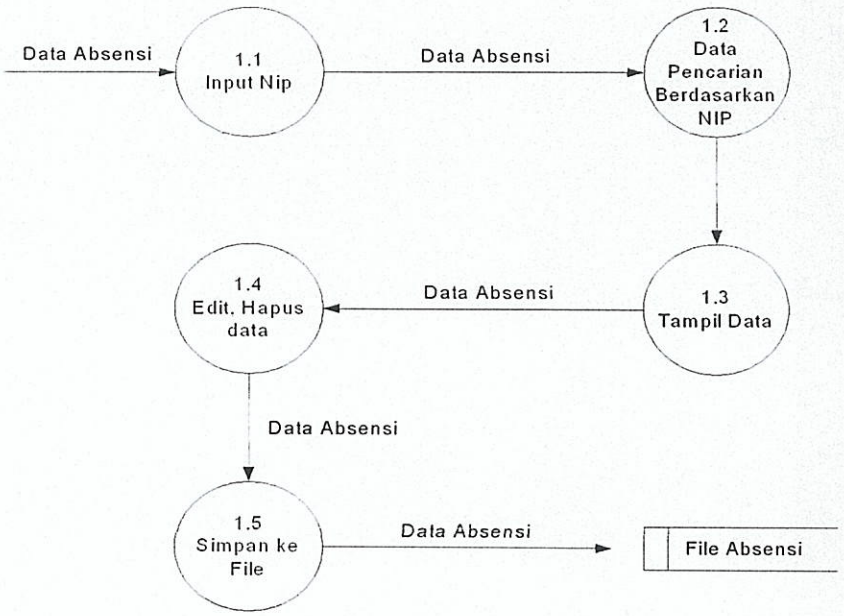
Data Stronge

Gambar dibawah ini adalah DFD Program Level 0 dari Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai.



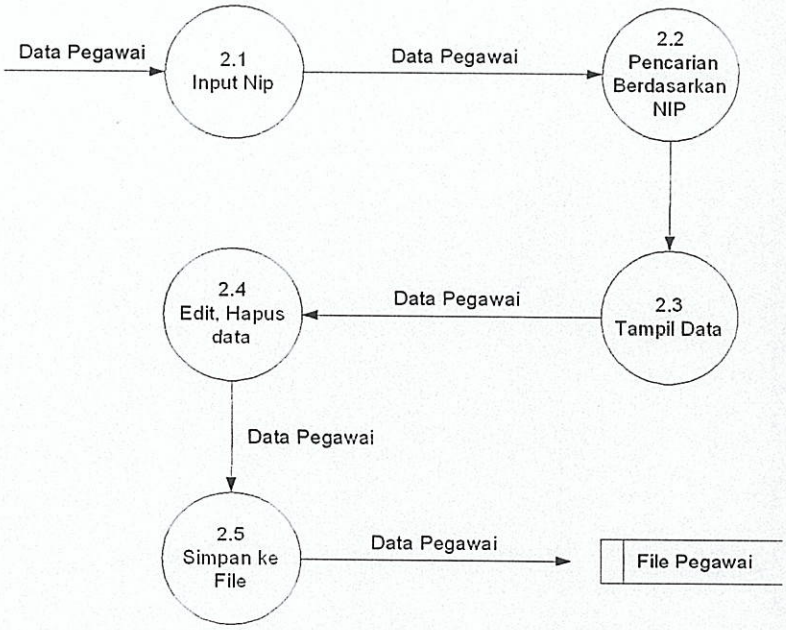
Gambar 3.2

DFD (Diagram Alir Data) Level-0 Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai



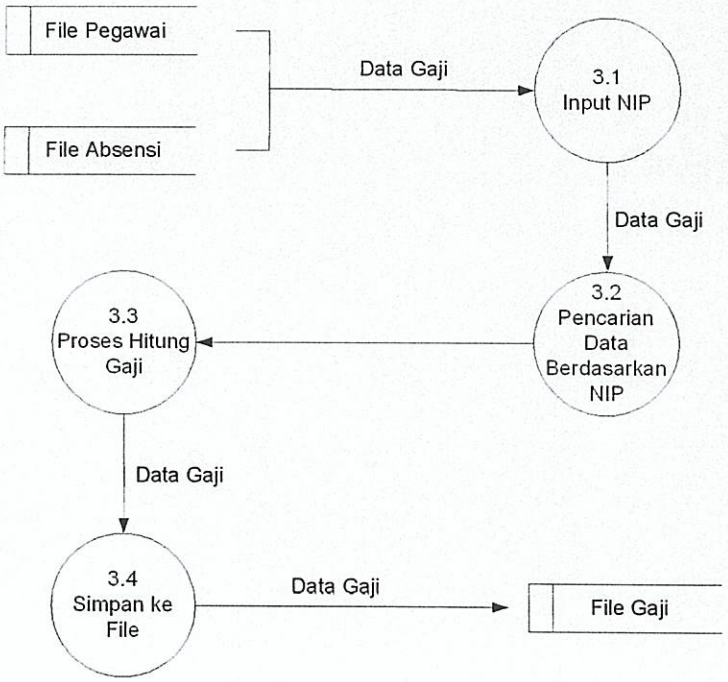
Gambar 3.3

DFD (Diagram Alir Data) Level-1 Proses-1 Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai



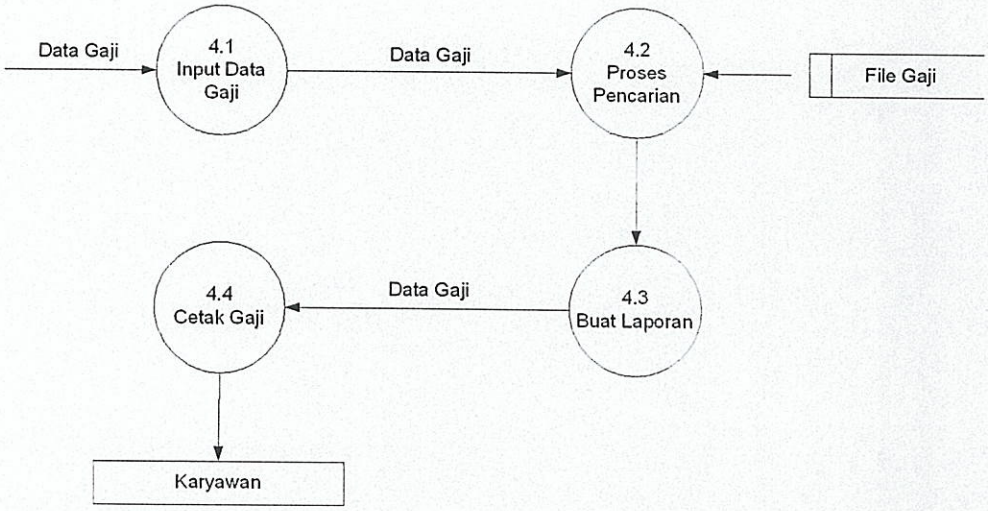
Gambar 3.4

DFD (Diagram Alir Data) Level-1 Proses-2 Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai



Gambar 3.5

DFD (Diagram Alir Data) Level-1 Proses-3 Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai



Gambar 3.6

DFD (Diagram Alir Data) Level-1 Proses-4 Sistem Informasi Perhitungan Penggajian Pegawai


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM